

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ADVISORY GROUP* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL PADA MATERI PERJUANGAN MELAWAN
PENJAJAHAN SISWA KELAS V SEKOLAH
DASAR NEGERI 010 LANGGINI
KECAMATAN BANGKINANG**



OLEH

SYAMSIDAR

NIM. 11118204503

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ADVISORY GROUP* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL PADA MATERI PERJUANGAN MELAWAN
PENJAJAHAN SISWA KELAS V SEKOLAH
DASAR NEGERI 010 LANGGINI
KECAMATAN BANGKINANG**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

SYAMSIDAR

NIM. 11118204503

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Advisory Group untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang*, yang ditulis oleh Syamsidar NIM. 11118204503 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Ramadhan 1434 H
24 Juli 2013 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Dra. Hj. Nurhasnawati, M.Pd.

Nurrahmi Hayani, S.E.,MBA.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Advisory Group untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang*, yang ditulis oleh Syamsidar NIM. 11118204503 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 06 Dzulhijjah 1434 H/11 Oktober 2013 M. skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 06 Dzulhijjah 1434 H
11 Oktober 2013 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Nasharuddin Yusuf, M.Ag.

Alwizar, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.

Drs. Akmal, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Mas`ud Zein, M.Pd.
NIP. 19631214 198803 1 002

PENGHARGAAN



Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Advisory Group Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang”.

Keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf.
2. Bapak Dr. H. Mas’ud Zein, M.Pd. selaku Caretaker Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Dra. Hj. Nurhasnawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Ibu Nurrahmi Hayani, M.BA selaku pembimbing yang telah berusaha mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini .
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Kepada Ibu Hartina, S.Pd. Sd selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang dan Ibu guru, yang telah memberi izin penelitian

7. Kepada Ayahanda Miatip dan Ibunda Jaram yang selalu memberikan dukungan pada penulis baik berupa moril maupun materil hingga selesainya skripsi ini.
8. Suami tercinta Muslim dan anak-anak tersayang yang selalu memberikan semangat dan motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini
9. Kepada sahabat-sahabat yang tidak mungkin untuk disebutkan satu persatu yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

Atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, 24 Juli 2013

Penulis

ABSTRAK

Syamsidar (2012) : Penerapan Strategi Pembelajaran *Advisory Group* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang

NIM : 11118204503

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala dalam proses belajar mengajar yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa, sehingga nilai yang diperoleh siswa dibawah KKM yang sudah ditetapkan sekolah. yaitu: Siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, terlihat bahwa lebih dari 11 siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, Dari 20 orang murid hanya 30% dari jumlah keseluruhan murid yang dapat mengerjakan tugas atau latihan dengan benar dan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh guru , dan Hasil belajar murid di akhir semester hampir 55% dari jumlah murid mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 60 terutama pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Advisory Group*.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan ke siklus I dan ke siklus II. Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa tergolong “Kurang” dengan persentase 45%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan persentase 70% dengan kriteria ”Cukup”. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan persentase 100% dengan kategori “Baik Sekali”, hal ini membuktikan bahwa dengan strategi pembelajaran *Advisory Group* dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang.

ABSTRACT

**Syamsidar (2012) : Application of Learning Strategies Advisory Group
To Improve Learning Outcomes Social Sciences
Student Class V Elementary School District 010
Langgini Bangkinang**

NIM : 11118204503

This research is motivated by the lack of student learning outcomes in the following subjects of Social Sciences, it can be seen from the symptoms of the learning process that shows the low student learning outcomes, and the values are the students that have been defined under the KKM school. namely: Students difficult to understand the material presented by the teacher in the classroom, it appears that more than 11 students rarely answered questions given by the teacher, of 20 students only 30% of the total number of students who can do the work or exercises correctly and in accordance with the schedule set by the teacher, and student learning outcomes at the end of the semester is almost 55% of students score below minimum completeness criteria (KKM) which has been determined that 60 subjects especially in Social Sciences (IPS). objective in this study were: to improve the learning outcomes of Social Sciences School fifth grade students of State Elementary District 010 Langgini Bangkinang with the application of Learning Strategies Advisory Group.

The research was conducted in two cycles, and each cycle is done in three meetings. This classroom action research in order to work well without the barriers that interfere with the smooth study, researchers compiled the stages through which the action research, namely: 1) Planning / preparation measures, 2) Implementation of the action, 3) Observation, and Reflection.

Based on this research, it is known that an increase in learning outcomes prior to the action to cycle to cycle I and II. Prior to the act of learning outcomes of students classified as "Less" with a percentage of 45%, an increase in the first cycle with a percentage of 70% with the criteria of "Enough". While the learning outcomes of students in the second cycle is also an increase in the percentage of 100% to the category of "Good One", it is proved that the Advisory Group learning strategies to improve learning outcomes in social studies class V students of State Elementary School District 010 Langgini Bangkinang

شامسيدر (2012): تطبيق استراتيجية الفرقة الاستشارية لترقية حصول دراسة العلوم الاجتماعية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 010 لانغيني بمركز بانكينانغ.

رقم التسجيل : 11118204503

كانت الدوافع وراء هذه الدراسة انخفاض حصول تعلم الطلاب في درس العلوم الاجتماعية وذلك كما تبدو من الأعراض في عملية التعلم و التعليم حتى تكون حصول تعلم الطلاب تحت معيار النتائج الأدنى المقررة و هي: يصعب الطلاب في فهم المواد التي ألقاها المدرس و أن 11 20 30 في المائة يعملون واجباتهم بصحيح ثم حصول 55 في المائة من عدد الطلاب الذين حصلوا على معيار النتائج الأدنى المقررة و هي 60 في درس العلوم الاجتماعية. تهدف الدراسة لترقية حصول دراسة العلوم الاجتماعية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 010 لانغيني بمركز بانكينانغ من خلال تطبيق استراتيجية الفرقة الاستشارية.

عقدت الدراسة في الدورين و عقد كل دوره في ثلاث جلسات. لنجاح هذه الدراسة رتبت الباحثة الخطوات الآتية و هي (1) (2) تنفيذ الإجراءات، (3)

حصول الدراسة فإن هناك ترقية حصول تعلم الطلاب من قبل الإجراءات، في الدور الأول و الدور الثاني. كانت حصول تعلم الطلاب قبل الإجراءات على المستوى "ضعيف" و نسبتها نحو 45 70 في المائة و هي على المستوى "مقبول". ثم حصول 100 في المائة و هي على المستوى جيد جداً، تدل هذه

الحصول على أن استراتيجية الفرقة الاستشارية ترقى حصول دراسة العلوم الاجتماعية لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 010 لانغيني بمركز بانكينانغ.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis.....	7
B. Penelitian Relevan	24
C. Hipotesis Tindakan	26
D. Indikator Keberhasilan	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	29
B. Tempat Penelitian	29
C. Rancangan Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan	68
D. Pengujian Hipotesis.....	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel IV.1 Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini.....	36
Tabel IV.2 Keadaan Sekolah Dasar Negeri 010 Langgin.....	37
Tabel IV.3 Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini	37
Tabel IV.4 Hasil Belajar Sebelum Tindakan.....	38
Tabel IV.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pada Pertemuan I.....	45
Tabel IV.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I	47
Tabel IV.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pada Pertemuan II.....	48
Tabel IV.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	50
Tabel IV.9 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	52
Tabel IV.10 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pada Pertemuan I.....	60
Tabel IV.11 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I	62
Tabel IV.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pada Pertemuan II	63
Tabel IV.13 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	65
Tabel IV.14 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	67
Tabel IV.15 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	68
Tabel IV.16 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Gambar Histogram Aktivitas Guru	69
Gambar 2. Gambar Histogram Aktivitas Siswa.....	70
Gambar 3. Gambar Histogram Hasil Belajar Siswa	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Silabus	77
Lampiran 2. RPP (Siklus I)	78
Lampiran 3. RPP (Siklus II)	84
Lampiran 4. Ulangan Harian Siklus I	90
Lampiran 5. Kunci Jawaban Ulangan Harian Siklus I	92
Lampiran 6. Ulangan Harian Siklus II	93
Lampiran 7. Kunci Jawaban Ulangan Harian Siklus II	95
Lampiran 8. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I	96
Lampiran 9. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II	97
Lampiran 10. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I	98
Lampiran 11. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II	99
Lampiran 12. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I	100
Lampiran 13. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	102
Lampiran 14. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I	104
Lampiran 15. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II	106
Lampiran 16. Hasil Belajar Sebelum Tindakan	108
Lampiran 17. Hasil Belajar Siklus I	109
Lampiran 18. Hasil Belajar Siklus II	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak didik sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-cita dan berlangsung terus menerus.¹ Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), sebagaimana dirumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

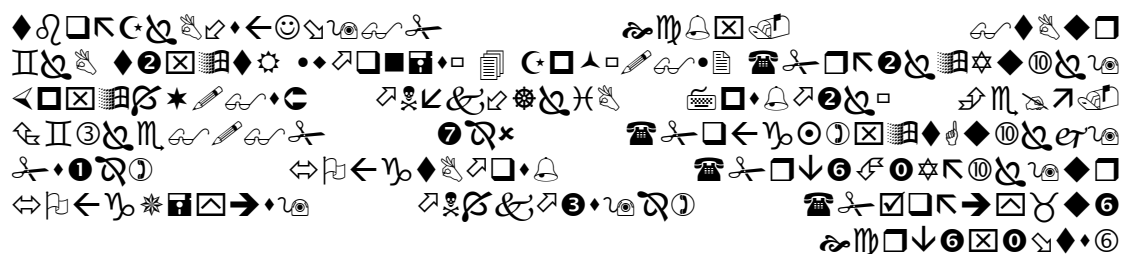
Dalam proses pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan muridnya. Dengan demikian guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan diskusi terpinpin murid dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2001), h. 70

² Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: 2003), h. 23

murid dibidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap.³ Termasuk di didalamnya Ilmu Pengetahuan Sosial.

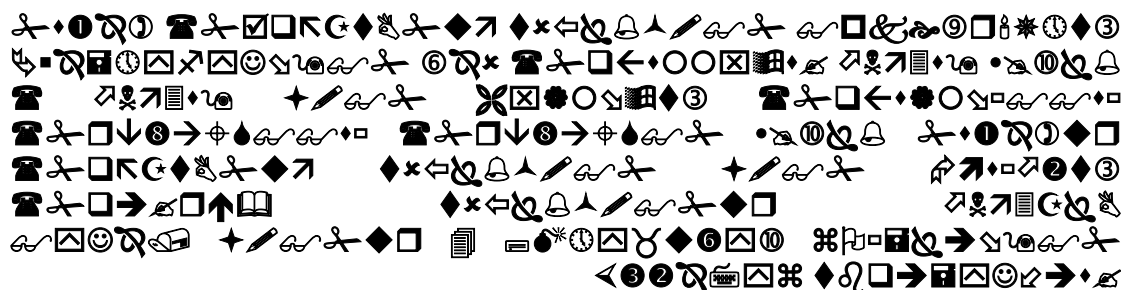
Guru memegang peranan dalam proses pembelajaran di sekolah, kelancaran proses seluruh kegiatan pendidikan terutama di sekolah, sepenuhnya berada dalam tanggung jawab para guru. Guru merupakan seorang yang mempunyai ilmu, sebaik-baik orang yang mempunyai ilmu adalah orang yang dapat menyampaikan ilmunya kepada orang lain. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 122:



Artinya; *"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya"*

Guru harus menyadari bahwa betapa pentingnya menyampaikan ilmu. Dan menciptakan kondisi proses pembelajaran yang efektif, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar dan ilmu yang mereka dapatkan dapat mereka realisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan itu, untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif maka guru harus dapat memilih dan menetapkan strategi pembelajaran, strategi apa yang sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapi sehingga dapat menunbuh kembangkan motivasi siswa dalam belajar. Allah menjelaskan tentang belajar mengajar dalam Al-Quran dijelaskan dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut :

³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 173



Artinya; "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"

Kenyataan yang banyak dijumpai di sekolah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berlangsung secara tradisional, akibatnya selama proses pembelajaran peserta didik hanya duduk mendengar dan mencatat apa yang disampaikan guru, tanpa memahami apa arti konsep itu. Sehingga suasana kelas menjadi kaku dan tidak bersemangat yang mengakibatkan siswa menjadi pasif dan tidak berinisiatif untuk mengembangkan potensinya. Sebagaimana yang telah disebutkan diatas, belajar keterampilan proses dapat dilakukan seperti memprediksi. Karena selama ini siswa tidak dilatihkan tentang keterampilan proses. Proses pembelajaran harus lebih mengacu kepada apa yang harus dipelajari dengan menggunakan strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Guru harus membimbing siswa bagaimana mencapai materi sehingga siswa mampu mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru juga telah menerapkan beberapa metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya adalah dengan menerapkan metode Ceramah, metode *Driil*, metode *Demonstrasi* dan

metode Latihan. Akan tetapi setelah usaha-usaha tersebut dilakukan, ternyata hasil belajar siswa tersebut masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, artinya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa masih rendah.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, ditemukan beberapa gejala sebagai berikut:

1. Siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, terlihat bahwa lebih dari 11 siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
2. Dari 20 orang murid hanya 30% dari jumlah keseluruhan murid yang dapat mengerjakan tugas atau latihan dengan benar dan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh guru
3. Hasil belajar murid di akhir semester hampir 55% dari jumlah murid mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 60 terutama pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, maka jelas bahwa hasil belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang pada pelajaran IPS masih tergolong rendah. Guru di Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa, metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar, dan kurangnya kreatifitas guru menciptakan suasana belajar yang efektif, kreatif dan kondusif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran IPS dengan judul **"Penerapan Strategi Pembelajaran *Advisory Group* Untuk Meningkatkan Hasil**

Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang”.

B. Penegasan Istilah

1. Penerapan adalah pelaksanaan atau proses cara perbuatan menerapkan⁴.
2. *Advisory Group*

Advisory Group yaitu strategi untuk memperoleh *feedback* tanpa berhenti selama kelas beberapa sesi.⁵ strategi yang diberikan untuk memperoleh umpan balik dari siswa setelah memperoleh pengetahuan materi. Sebagian siswa diberi tugas untuk membuat soal-soal terkait materi yang telah diajarkan dan sebagian siswa lagi akan menjawab soal-soal yang telah dibuat oleh temannya. Dengan demikian siswa akan bersemangat untuk memahami materi sendiri agar dapat membuat dan menjawab pertanyaan

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dan sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dan sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar.⁶ Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi yang dilaksanakan guru pada akhir pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1198

⁵ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), h. 186

⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h.

Bertolak dari pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu, “Apakah dengan menerapkan Strategi Pembelajaran *Advisory Group* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penerapan strategi pembelajaran *Advisory Group* siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa.
- c. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
- d. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.

- e. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Strategi

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia pendidikan yang diartikan sebagai cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan Method, or Series of Ectivities Designed to Echieves a Particular Educational Goal*.⁷

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan, method, or series of aktifvities designed to achieves a particular educational goal. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸

Istilah strategi mula-mula dipakai dikalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan. terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh yang, meliputi jumlah personal, kekuatan persenjataan, kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam perwujudannya, strategi itu

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2007), h. 124

⁸ *Ibid*

akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata dalam medan pertempuran.⁹

Dewasa ini istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk bidang ilmu pendidikan. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksudnya agar tujuan pengajaran yang telah ~~dirumuskan~~⁷ dapat tercapai secara berdaya guna dan berhasil guru, guru dituntut memiliki ⁷uan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran dimaksud. Dengan rumusan lain, dapat juga dikemukakan bahwa strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Untuk melaksanakan tugas secara profesional, guru memerlukan wawasan yang mantap tentang kemungkinan-kemungkinan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang telah dirumuskan. baik dalam arti efek instruksional (tujuan belajar yang dirumuskan secara eksplisit dalam proses belajar mengajar), maupun dalam arti efek pengiring (hasil ikutan yang didapat dalam proses belajar, misalnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, sikap terbuka setelah siswa mengikuti diskusi kelompok kecil dalam dalam proses belajarnya).¹⁰

Djamarah menjelaskan bahwa strategi juga dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹¹

⁹ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), h. 11

¹⁰ *Ibid*, h. 12

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 5-6

Lebih lanjut dijelaskan oleh Djamarah bahwa strategi juga dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
- d) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹²

Kemudian Saiful menambahkan bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Lebih lanjut dikatakan, jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan¹³.

¹² *Ibid*

¹³ *Ibid*, h. 7

Berdasarkan definisi strategi di atas, ada dua hal yang patut kita cermati, *pertama* strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (serangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua* strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

Hartono menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara atau taktik yang digunakan guru dan siswa agar terciptanya proses pembelajaran. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru- siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁴

Abdul Majid menjelaskan strategi pembelajaran adalah jalan yang kita lalui untuk memberikan kepastian atau pengertian kepada anak didik, atau segala macam pelajaran yang diberikan.¹⁵ Kemp dalam Wina Sanjaya juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara afektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey dalam Wina Sanjaya juga menyebutkan

¹⁴ Hartono, *Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru: LSF2P, 2001), h. 3

¹⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 136

bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa strategi pembelajaran rencana tindakan dalam pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa supaya tujuan pembelajaran tercapai dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Hal senada yang dinyatakan Hartono bahwa strategi pembelajaran adalah cara atau taktik yang digunakan guru dan murid agar terciptanya proses pembelajaran. Lebih lanjut Hartono menjelaskan menyusun strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a) Keadaan jasmani
- b) Keadaan emosional dan sosial siswa
- c) Keadaan lingkungan belajar

¹⁶ Wina Sanjaya, *Op, Cit*, h. 124

- d) Memulai belajar
- e) Membagi pekerjaan
- f) Adakan kontrol di akhir pembelajaran
- g) Pupuk sikap optimis
- h) Waktu belajar, 6 X 2 lebih baik dari 2X 6
- i) Membuat rencana kerja
- j) Pengurangan waktu yang efisien
- k) Belajar giat tidak merusak
- l) Mempertinggi kecepatan membaca
- m) Membaca dengan mengikuti fikiran pengarang
- n) Cara mempelajari buku, sebelum membaca buku mencari gambaran umum isi buku.¹⁷

Abdul Majid menjelaskan strategi apa pun yang dipergunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM, yaitu sebagai berikut :

- a) Berpusat kepada anak didik (*Student Oriented*).
- b) Belajar dengan melakukan (*Learning by doing*)
- c) Mengembangkan kemampuan sosial (*Learning to Live Together*).
- d) Mengembangkan keingintahuan dan imajinasi

Mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah.¹⁸

Hamzah B. Uno menjelaskan strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut :

- a) Strategi pengorganisasian (*Organizational Strategy*), yaitu strategi untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. “Mengorganisasi” mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya yang sangat setingkat dengan itu.
- b) Strategi penyampaian (*Delivery Strategy*), yaitu strategi untuk menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik dan atau untuk menerima

¹⁷ Hartono, *Op,Cit*, h. 4

¹⁸ Abdul Majid, *Op,Cit* h. 137

serta merespons masukan yang berasal dari peserta didik. Media pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini.

- c) Strategi pengelolaan (*Management Strategy*), yaitu suatu strategi guna menata interaksi antara si belajar dan variabel strategi pembelajaran lainnya, variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.¹⁹

Slameto menjelaskan kriteria pemilihan strategi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a) Tujuan pengajaran, yaitu tingkah laku yang diharapkan dapat dinampakkan peserta didik setelah proses belajar mengajar. Tujuan pengajaran pada ranah (domein) pengetahuan atau pengenalan (cognitive domein) tingkat ingatan, memerlukan strategi pengajaran yang berbeda dengan ranah pengenalan tingkat analisis atau evaluasi. Juga berbeda antara tujuan pengajaran ranah pengenalan, ranah keterampilan gerak (psikomotorik) dan ranah sikap dan nilai (effective demein).
- b) Materi pengajaran, yaitu bahan yang disajikan dalam pengajaran. Materi pengajaran yang berupa fakta memerlukan strategi yang berbeda dari strategi yang dipakai untuk mengajarkan materi yang berupa konsep, atau prosedur atau kaidah.
- c) Besar kelas (jumlah peserta didik), yaitu banyaknya mengikuti pelajaran dalam kelas yang bersangkutan. Kelas dengan 5 – 10 orang peserta didik memerlukan strategi pengajaran yang berbedda dari strategi pengajaran untuk kelas dengan 50 -100 orang peserta didik.
- d) Kemampuan peserta didik , yaitu kemampuan peserta didik untuk menangkap dan memperkembangkan bahan pengajaran yang diajarkan. Hal ini banyak

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 17-18

- bergantung pada tingkat kematangan peserta didik baik mental, fisik, maupun intelektualnya.
- e) Kemampuan pendidik, yaitu kemampuan dalam menggunakan berbagai jenis strategi pengajaran. Pendidik yang tidak terampil bertanya tidak akan memperoleh pengajaran yang optimal kalau bahan pengajaran disajikan dengan strategi tanya-jawab atau dengan strategi sokrates.
 - f) Fasilitas yang tersedia, yaitu bahan atau alat bantu serta fasilitas lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.
 - g) Waktu yang tersedia. Yaitu jumlah waktu yang direncanakan atau dialokasikan untuk menyajikan bahan pengajaran guna mencapai tujuan pengajaran yang sudah ditentukan.²⁰

2. Strategi *Advisory Group*

Strategi pembelajaran *Advisory Group* adalah strategi untuk memperoleh *feedback* tanpa berhenti selama kelas beberapa sesi. Terlalu sering, pengajar memerintahkan *feedback* kepada peserta didik setelah pelajaran selesai. Ini terlalu lambat untuk membuat penilaian.²¹

Menurut Yaniawati *advisor group* adalah strategi untuk mengetahui pemahaman materi oleh siswa setelah guru memberikan konsep. Strategi *advisor group* menuntut siswa untuk memahami kembali sendiri materi yang telah diberikan dengan cara membuat pertanyaan yang berkaitan. Strategi ini dalam pelaksanaannya sebagian siswa lain juga dituntut untuk mengerti dengan menjawab pertanyaan yang

²⁰ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 98-99

²¹ Mel Silberman, *Op Cit*, h. 234

diajukan oleh temannya. Sehingga semua siswa diharapkan akan mengerti konsep materi dari guru dan dirinya sendiri.²²

Strategi *advisor group* memberikan kesempatan baik siswa yang lamban maupun yang cepat untuk menyelesaikan pelajaran sesuai dengan tingkat masing-masing dalam kondisi belajar yang cocok. Rasa percaya diri dan tanggung jawab pribadi dituntut dari siswa dan mungkin akan berlanjut sebagai kebiasaan dalam kegiatan pendidikan lain, tanggung jawab atas pekerjaan dan tingkah laku pribadi. Kegiatan dan tanggung jawab pengajar berubah karena waktu penyajian menjadi berkurang dan ia mempunyai waktu lebih untuk memantau siswa dalam kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, kelebihan strategi *advisor group* yaitu menuntut siswa untuk mengerti materi yang telah diajarkan sehingga siswa dapat mengikuti prosedur pelaksanaan strategi ini. Strategi ini memberikan kesempatan bagi siswa yang cepat ataupun lamban untuk menyelesaikan pelajaran karena guru memberikan tenggang waktu kepada siswa. Strategi ini akan memberikan waktu lebih untuk guru dalam kelompok. Strategi ini juga memiliki kelemahan yaitu bagi siswa yang malas untuk memahami sendiri materi, tidak akan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran karena hanya akan membuang waktu yang telah diberikan oleh guru

3. Kelebihan dan Kekurangan

Secara umum kelebihan penerapan strategi pembelajaran *Advisory Group* adalah sebagai berikut :²³

- a) Siswa dengan mudah dapat menguasai isi pembelajaran

²² <http://swastikalina.blogspot.com/2012/05/metode-advisory-group-dalam.html> Diakses pada tanggal 31 Januari 2013

²³ *Ibid*,

- b) Meningkatkan motivasi belajar siswa
- c) Siswa dapat memahami materi yang telah lalu
- d) Siswa akan lebih aktif.

Sedangkan kekurangan strategi ini yaitu bagi siswa yang malas untuk memahami sendiri materi, tidak akan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran karena hanya akan membuang waktu yang telah diberikan oleh guru.

4. Langkah-langkah Strategi *Advisory Group*

Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran *Advisory Group* sebagai berikut :

- a) Tentukanlah waktu setelah pelajaran, ketika Anda ingin memperoleh feedback dari peserta didik
- b) Perintahkan sekelompok kecil relawan untuk menemui Anda. Beri tahu mereka bahwa pekerjaannya adalah memerintahkan reaksi dari peserta didik lain sebelum waktu pertemuan
- c) Gunakan pertanyaan-pertanyaan seperti ini:
 - 1) Apa yang berguna? Tidak berguna?
 - 2) Mana yang tidak jelas?
 - 3) Apa yang akan membantu kamu belajar lebih baik?
 - 4) Apakah kamu siap untuk pindah ke materi baru?
 - 5) Apakah saya menghubungkan materi yang cukup untuk kehidupanmu?
 - 6) Apa yang lebih kamu sukai dalam mata pelajaran kita selanjutnya?
 - 7) Apa yang kurang kamu sukai?

8) Apa yang kamu sukai untuk selanjutnya?²⁴

Advisory Group adalah kumpulan individu yang membawa pengetahuan dan keterampilan yang unik yang melengkapi pengetahuan dan keterampilan para peserta didik untuk menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Aktif atas informasi ketrampilan dan sikap berlangsung melalui proses penyelidikan atau proses bertanya.

Menurut Silberman, strategi ini merupakan strategi yang diberikan untuk memperoleh umpan balik dari siswa setelah memperoleh pengetahuan materi. Sebagian siswa diberi tugas untuk membuat soal-soal terkait materi yang telah diajarkan dan sebagian siswa lagi akan menjawab soal-soal yang telah dibuat oleh temannya. Dengan demikian siswa akan bersemangat untuk memahami materi sendiri agar dapat membuat dan menjawab pertanyaan.²⁵

Silberman mengemukakan prosedur pelaksanaan metode *Advisor Group* adalah

- a) Guru menyediakan waktu untuk melaksanakan metode ini, waktu yang dipakai adalah setelah guru memberikan materi, ini dilakukan untuk memperoleh umpan balik dari siswa.
- b) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok dibagi lagi menjadi dua kelompok kecil yakni kelompok penasehat (Misal A) dan kelompok klien (Misal B). Kelompok A diperintahkan untuk berdiskusi membuat pertanyaan sendiri yang berhubungan dengan materi sebanyak anggota kelompok B. Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan sendiri ini bertujuan agar kelompok A juga paham terhadap materi.

²⁴ Mel Silberman, *Loc. Cit*

²⁵ *Ibid*

- c) Kelompok B berusaha untuk berdiskusi dan membahas materi pelajaran dan akan menjawab pertanyaan kelompok A. Ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar reaksi dan pemahamannya terhadap materi
- d) Setelah memberikan waktu (\pm 15 menit) maka anggota kelompok A meminta kelompok B untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat dan waktu pengerjaan ditetapkan guru. Seterusnya hingga semua anggota B menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh kelompok A.
- e) Kemudian anggota kelompok A dan B kembali menjadi satu kelompok dan mereka bersama-sama membahas soal dan jawabannya, dan pada saat tersebut guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bertanya kepada guru.²⁶

Terlihat dari prosedur yang telah dipaparkan, metode advisor group ini merupakan pembelajaran kelompok yang lebih menekankan siswa untuk belajar mandiri. Baik kelompok penasehat maupun kelompok klien harus mempelajari dan memahami sendiri materi pelajaran

5. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimyati dan Mujiono hasil belajar adalah Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa . Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur,

²⁶ *Ibid*

seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”²⁷.

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari segi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.²⁸ Lebih lanjut Nana Sudjana mengatakan bahwa di antara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk perubahan tingkah laku, dengan adanya pembelajaran, maka tingkah laku seseorang yang tidak baik bisa menjadi baik, dan juga dapat memperbaiki etika dalam segala aspek hidup dan kehidupan.

Nana Sudjana unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

a) Hasil belajar bidang *kognitif*

- 1) Tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*)
- 2) Tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*)
- 3) Tipe hasil belajar penerapan (*Aplikasi*)
- 4) Tipe hasil belajar analisis
- 5) Tipe hasil belajar sintesis
- 6) Tipe hasil belajar evaluasi

b) Hasil belajar bidang *afektif*

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran,

²⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Loc Cit*

²⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT.Grainsindo, 2004),

disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

c) Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Rogers.²⁹

Muhibbin Syah menyatakan bahwa pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah siswa, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tidak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.³⁰

Hakikat hasil belajar yang dapat mewujudkan tujuan pembelajaran PAI adalah perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotor. Namun dalam penelitian ini kemampuan yang ingin diwujudkan adalah kemampuan hasil belajar PAI dalam bidang kognitif.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu, apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak

²⁹ Nana sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2005), h. 54

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2006), h. 213

bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna. Sehubungan dengan penelitian ini, maka yang dimaksud hasil belajar adalah skor atau nilai yang diperoleh siswa setelah dilakukan evaluasi.

Hamzah mengemukakan bahwa hasil belajar biasanya mengikuti pelajaran tertentu yang harus dikaitkan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.³¹ Dalam konteks tulisan ini, yang diukur dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, mengacu dari berbagai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah tujuan pembelajaran yang disusun berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yaitu kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran PAI terutama pada perolehan konsep terhadap materi PAI. Dimana ranah kognitif ini terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pemahaman yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya misalnya dalam pembelajaran PAI yaitu: guru menuliskan soal yang berhubungan dengan materi yang telah lalu dan yang ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian organisasi, dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan, dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor ini memiliki enam tingkatan keterampilan yakni keterampilan gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan konseptual, kemampuan di bidang fisik, dan keterampilan gerakan-gerakan dari yang

³¹ Hamzah. B. Uno, *Op Cit*, h. 139

sederhana sampai yang kompleks. Ketiga ranah tersebut seiring sejalan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan pengelompokan di atas, maka hasil belajar PAI lebih terarah pada hasil belajar PAI mengacu pada 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Namun dalam kenyataannya, guru cenderung hanya memberikan penilaian pada ranah kognitif (pengetahuan), karena ranah kognitif ini yang dapat dihitung secara matematis.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

a) Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

b) Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

c) Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengarkan dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

d) Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

e) Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- 1) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- 2) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- 3) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
- 4) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

f) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.

g) Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa³².

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor

³² Tulus Tu,u, *Op,Cit*, h. 78

eksternal (dari luar diri siswa). Dari luar diri siswa termasuklah di dalamnya cara mengajar guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa.

7. Hubungan Strategi *Advisory Group* dengan Hasil Belajar

Strategi pembelajaran *Advisory Group* berpotensi meningkatkan hasil belajar IPS. Dari pemaparan teori tentang strategi *Advisory Group* dapat diketahui bahwa strategi ini mendorong siswa untuk lebih aktif untuk memahami kembali sendiri materi yang telah diberikan dengan cara membuat pertanyaan yang berkaitan. Strategi ini dalam pelaksanaannya sebagian siswa lain juga dituntut untuk mengerti dengan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Sehingga semua siswa diharapkan akan mengerti konsep materi dari guru dan dirinya sendiri. Serta dituntut menguasai materi yang sedang dibahas. Strategi *Advisory Group* juga menekankan pada kerjasama siswa. Sehingga setiap anggota harus berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Penggunaan strategi *Advisory Group* akan meningkatkan hasil belajar siswa dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada setiap siswa untuk membantu teman. Dengan demikian maka pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah akan lebih merata, tidak hanya didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi.

B. Penelitian Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama dengan meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Riko Purnama dari instansi yang berbeda yaitu Universitas Malang tahun 2007 dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada

Mata Pelajaran IPA Melalui Strategi Pembelajaran *Advisory Group* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 016 Malang”. Adapun hasil penelitian saudara Riko Purnama adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dan siklus III. Pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dengan rata-rata persentase 61,34%, selanjutnya. Sedangkan hasil tes pada Siklus II hasil belajar siswa mencapai rata-rata 70,62%, pada siklus II ini ketuntasan hasil belajar siswa belum mencapai criteria yang ditetapkan yaitu 75%. Sedangkan pada siklus III ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 86,18%. Artinya secara keseluruhan siswa telah mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan.³³

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dahlianis dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009 dengan judul ” Penerapan Strategi Pembelajaran *Cooperative Type Synergetic Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Perjuangan Para Tokoh Saat Dijajah Belanda dan Jepang Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 043 Alam Panjang Rumbio Jaya”. Adapun hasil penelitian saudara Dahlianis adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dengan rata-rata persentase 68,24%, selanjutnya siswa yang tuntas hanya 10 atau 59% dan sisanya 7 orang atau 41% tidak tuntas. Sedangkan hasil tes pada Siklus II hasil belajar siswa mencapai rata-rata 78,24%, dan secara keseluruhan atau 100% siswa telah mencapai ketuntasan.

³³ Riko Purnama, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Melalui Strategi Pembelajaran Advisory Group di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 016 Malang*, Skripsi Universitas Malang: 2007

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata persentase 68,24% menjadi 78,24%.³⁴

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Pintar tahun 2011 dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009 dengan judul “Penerapan Strategi *Everyone is a Teacher Here* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pemeliharaan Kesehatan Kerangka Tubuh Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”. Adapun hasil penelitian saudara Pintar diperoleh bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains. Berdasarkan hasil observasi sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa tergolong rendah dengan ketuntasan klasikal 40%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I juga terjadi peningkatan dengan ketuntasan klasikal 55%. Setelah dilakukan siklus II ketuntasan klasikal hasil belajar siswa meningkat menjadi 90% dengan kategori sangat tinggi, hal ini membuktikan bahwa dengan penerapan strategi *Everyone is a Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIM Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.³⁵

Berdasarkan penelitian relevan yang peneliti kemukakan, penelitian yang dilakukan saudara Riko Purnama dengan peneliti yaitu sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Advisory Group*. Persamaan penelitian yang dilakukan Dahlianis dengan peneliti yaitu sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar namun dengan penerapan strategi yang berbeda. Sedangkan penelitian yang dilakukan saudara Pintar

³⁴ Dahlianis, *Penerapan Strategi Pembelajaran Cooperative Type Synergetic Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Perjuangan Para Tokoh Saat Dijajah Belanda dan Jepang Siswa Kelas V SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya*, Skripsi UIN: 2009

³⁵ Pintar, *Penerapan Strategi Everyone is a Teacher Here untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pemeliharaan Kesehatan Kerangka Tubuh Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulau Tengah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Skripsi, UIN SUSKA: 2011

yaitu sama-sama meningkatkan hasil belajar dengan penerapan strategi dan mata pelajaran yang berbeda.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian tindakan ini bahwa jika diterapkan *Advisory Group* maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

- 1) Guru memberikan atau menyampaikan materi kepada siswa
- 2) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok dibagi lagi menjadi dua kelompok kecil yakni kelompok penasehat (Misal A) dan kelompok klien (Misal B). Guru meminta kelompok A diperintahkan untuk berdiskusi membuat pertanyaan sendiri yang berhubungan dengan materi sebanyak anggota kelompok B.
- 3) Guru meminta kepada kelompok B berusaha untuk berdiskusi dan membahas materi pelajaran dan akan menjawab pertanyaan kelompok A.
- 4) Setelah guru memberikan waktu (\pm 15 menit), anggota kelompok A meminta kelompok B untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat dan

waktu pengerjaan ditetapkan guru. Seterusnya hingga semua anggota B menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh kelompok A.

- 5) Guru meminta kepada anggota kelompok A dan B kembali menjadi satu kelompok dan mereka bersama-sama membahas soal dan jawabannya, dan pada saat tersebut guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bertanya kepada guru

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi
- 2) Siswa membentuk beberapa kelompok dan setiap kelompok dibagi menjadi dua kelompok kecil yaitu kelompok penasehat (A) dan kelompok klien (B). dan siswa kelompok penasehat (A) membuat pertanyaan sebanyak anggota kelompok klien (B) yang berhubungan dengan materi
- 3) Siswa anggota kelompok klien (B) berusaha berdiskusi dan membahas materi pelajaran dan menjawab pertanyaan anggota kelompok penasehat (A)
- 4) Setelah diberikan waktu 15 menit, siswa kelompok penasehat (A) meminta kepada kelompok klien (B)
- 5) Siswa anggota kelompok penasehat (A) dan kelompok klien (B) kembali menjadi satu kelompok dan mereka bersama-sama membahas soal dan jawabannya.

2. Indikator Hasil

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa dalam belajar IPS mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 60 secara individu telah dapat dikatakan tuntas, dan ketuntasan secara

klasikal apabila hasil belajar siswa mencapai nilai 75%.³⁶ Artinya dengan persentase tersebut, hasil belajar IPS siswa tuntas.

³⁶Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT, 2004), h. 4.21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran *Advisory Group* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

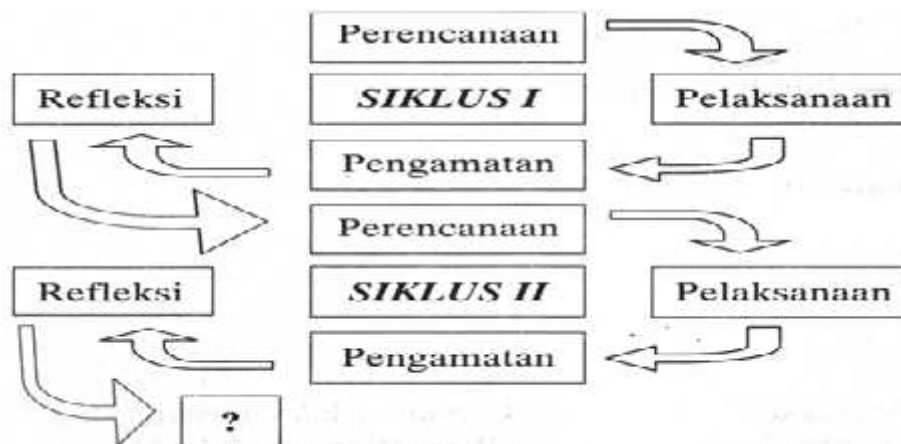
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang. Adapun waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2013. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Perjuangan Melawan Penjajah.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto siklus penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:³⁷

³⁷ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi,2006), h. 56



Gambar 1. Daur Siklus PTK menurut Arikunto

a. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami hubungan antara rangka tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharaannya. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya.
- 2) Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.
- 3) Guru mempersiapkan lembar observasi.
- 4) Guru menentukan teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *Advisory Group* yaitu:

- 1) Guru memberikan atau menyampaikan materi kepada siswa

- 2) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok dibagi lagi menjadi dua kelompok kecil yakni kelompok penasehat (Misal A) dan kelompok klien (Misal B). Guru meminta kelompok A diperintahkan untuk berdiskusi membuat pertanyaan sendiri yang berhubungan dengan materi sebanyak anggota kelompok B.
- 3) Guru meminta kepada kelompok B berusaha untuk berdiskusi dan membahas materi pelajaran dan akan menjawab pertanyaan kelompok A.
- 4) Setelah guru memberikan waktu (\pm 15 menit), anggota kelompok A meminta kelompok B untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat dan waktu pengerjaan ditetapkan guru. Seterusnya hingga semua anggota B menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh kelompok A.
- 5) Guru meminta kepada anggota kelompok A dan B kembali menjadi satu kelompok dan mereka bersama-sama membahas soal dan jawabannya, dan pada saat tersebut guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bertanya kepada guru.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, adapun sebagai pengamat adalah guru kelas tugas dari pengamat adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan strategi pembelajaran *Advisory Group*.

D. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran, diperoleh melalui lembar observasi.

b) Tes Hasil Belajar

Tes dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah melaksanakan strategi pembelajaran *Advisory Group* pada siklus I dan Siklus II.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mencari informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar siswa di sekolah, baik melalui guru, kepala sekolah maupun melalui karyawan tata usaha di Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang. Seperti profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa maupun sarana dan prasarana sekolah

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Setelah data terkumpul melalui observasi, data aktivitas guru dan aktivitas siswa diolah dengan menggunakan rumus persentase³⁸, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil aktivitas guru, maka dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria penilaian yaitu Baik Sekali, Baik, Cukup, Kurang dan Sangat Kurang. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) Apabila persentase antara 86% - 100% dikatakan “Baik Sekali”
- b) Apabila persentase antara 71% - 85% dikatakan “Baik”
- c) Apabila persentase antara 56% - 70% dikatakan “Cukup”
- d) Apabila persentase antara 41% - 55% dikatakan “Kurang”.
- e) Apabila persentase < 40% dikatakan ”Sangat Kurang”³⁹

2. Hasil Belajar dianalisa dengan rumus sebagai berikut:

$$a) \text{ Hasil belajar individu dengan rumus : } S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan : S : Persentase Hasil yang diperoleh siswa

R : Skor hasil yang diperoleh siswa

³⁸ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 43

³⁹ Depdikbud, *Buku Laporan Pendidikan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud, 2011), h. 4:33-56

N : Skor maksimal tes

b) Ketuntasan hasil belajar klasikal dengan rumus : $PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$

Keterangan : PK : persentase hasil klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas belajar

JS : Jumlah siswa dalam satu kelas

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil belajar, maka dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria penilaian yaitu Baik Sekali, Baik, Cukup, Kurang dan Sangat Kurang, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) Apabila persentase antara 86% - 100% dikatakan “Baik Sekali”³
- b) Apabila persentase antara 71% - 85% dikatakan “Baik”
- c) Apabila persentase antara 56% - 70% dikatakan “Cukup”
- d) Apabila persentase antara 41% - 55% dikatakan “Kurang”.
- e) Apabila persentase < 40% dikatakan “Sangat Kurang”⁴⁰

⁴⁰*Ibid*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang didirikan pada tahun 1980 yang dipimpin oleh Ibu Yasna kemudian digantikan oleh Ibu Hartina, S.Pd hingga sekarang. Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang beralamat di Jalan Jendral Sudirman Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kabupten Kampar.

2. Visi dan Misi Sekolah

a) Visi

Menjadikan Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang sebagai sekolah dasar yang baik penampilan maupun mutu yang berdasarkan iman dan takwa serta berlandaskan budaya melayu. Adapun visinya sebagai berikut:

b) Misi

Sedangkan misi Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang adalah:

- 1) Menggali potensi sekolah dan masyarakat
- 2) Meningkatkan kinerja warga sekolah
- 3) Meningkatkan peranan masyarakat terhadap kepedulian sekolah
- 4) Meningkatkan peranan kualitas guru
- 5) Meningkatkan suasana kekeluargaan sekolah
- 6) Mengusahakan kelengkapan sarana dan prasarana
- 7) Menciptakan suasana kompetitif

- 8) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler
- 9) Meningkatkan hubungan antar sekolah
- 10) Memperdayakan komite sekolah
- 11) Mengefektifkan berbagai kegiatan keagamaan

3. Keadaan Guru dan Siswa

a) Keadaan Guru

Tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang terdiri dari tenaga PNS, kontrak, dan komite, yang keseluruhannya berjumlah 13 orang, guru laki-laki berjumlah 2 orang, sedangkan guru perempuan berjumlah 11 orang. Untuk lebih jelas tentang keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.1
Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Hartina, S.P.Sd	Kepala Madrasah	PNS
2	Lismawati	Guru Kelas	PNS
3	Murniati, S.Pd	Guru Olahraga	PNS
4	Hj. Ernita, S.Pd.Sd	Guru Kelas	PNS
5	Mahadi, S.Pd.Sd	Guru Kelas	PNS
6	Rostini, S.Pd.Sd	Guru Kelas	PNS
7	Syamsidar, A.Ma	Guru Kelas	Honor
8	Helen Afriyanti	Guru Agama	Honor
9	Dasmani, A.Ma	Guru Kelas	Honor
10	Jumiati, A.Ma	Guru Kelas	Honor
11	Erna Marlina	Guru Kelas	Honor
12	Yuliana	Guru B. Inggris	Komite
13	Ghera Juliani, S.Pd	Guru Kelas	Komite

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang

b) Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan merupakan salah satu sistem pendidikan. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang adalah 143 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.2
Keadaan Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	12	14	26	1
2	II	10	15	25	1
3	III	16	12	28	1
4	IV	12	12	24	1
5	V	9	11	20	1
6	VI	8	12	20	1
Total	6	67	76	143	6

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting Dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Adapun keadaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

Tabel IV.3
Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Parkir	1	Baik
5	Toilet	4	Baik
6	Kantin	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang Pustaka	1	Baik
9	Ruang Serba Guna	1	Baik
11	Ruang Tata Usaha	1	Baik

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Setelah penulis menganalisa hasil observasi awal hasil belajar sebelum tindakan, yang telah diketahui secara klasikal dalam mata pelajaran IPS masih tergolong kurang dengan persentase 45% artinya secara keseluruhan hasil belajar belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 60. untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel. IV.4
Hasil Belajar Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	Tuntas/Tidak Tuntas
1	Rian Saputra (rs)	55	Sedang	Tidak Tuntas
2	Dimas Saputra (ds)	60	Sedang	Tuntas
3	Khairul Amal (ka)	70	Baik	Tuntas
4	Yolana (yn)	65	Sedang	Tuntas
5	Tasya Amanda (ta)	50	Sedang	Tidak Tuntas
6	Icha Irianti (ii)	55	Sedang	Tidak Tuntas
7	Ade Revaldo (ar)	50	Sedang	Tidak Tuntas
8	Ade Vernandes (av)	75	Baik	Tuntas
9	Firman Saputra (fs)	50	Sedang	Tidak Tuntas
10	Ragil Sinariau (rs)	55	Sedang	Tidak Tuntas
11	Syahrul Ramadhan (sr)	55	Sedang	Tidak Tuntas
12	Roudho (r)	70	Baik	Tuntas
13	Muhammad Fadli (mf)	55	Sedang	Tidak Tuntas
14	Anisa Nurilani (an)	50	Sedang	Tidak Tuntas
15	Chofifah (c)	60	Sedang	Tuntas
16	Shella (s)	60	Sedang	Tuntas
17	Ari Hermansyah (ah)	60	Sedang	Tuntas
18	Muhammad Fatur (fr)	55	Sedang	Tidak Tuntas
19	Alvin (a)	55	Sedang	Tidak Tuntas
20	Fitri Ariani (fa)	60	Sedang	Tuntas
Jumlah		1165		
Rata-rata		58.3	Sedang	Tidak Tuntas
Tuntas		9		
Tidak Tuntas		11		
Ketuntasan		45.0		

Sumber : Data Hasil Olahan Peneliti, 2013

Berdasarkan tabel IV.4 hasil belajar diperoleh persentase 45% artinya hasil belajar berada pada interval 41% - 55% dengan kategori “Kurang”. Siswa yang tuntas hanya 9 orang dari 20 orang siswa, angka ini belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan sekolah. Oleh karena itu penulis perlu dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus pertama dan penulis mengharapkan adanya peningkatan hasil belajar setelah dilakukan siklus pertama, dalam penelitian ini penulis menerapkan strategi pembelajaran *Advisory Group*.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran pelaksanaan pembelajaran dengan standar kompetensi menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajah Belanda dan Jepang
- 2) Menyiapkan lembar tugas siswa dan ulangan harian 2.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- 4) Meminta guru kelas atau teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Mei, Rabu tanggal 22 Mei, dan ulangan harian hari Kamis tanggal 23 Mei 2013 yaitu pada pertemuan pertama, kedua, dan ulangan harian. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010. Pelaksanaan

pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu strategi pembelajaran *Advisory Group*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan I siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 21 Mei 2013, dengan jumlah siswa yang hadir 20 siswa. Pada pertemuan I siklus I ini, guru menerapkan strategi pembelajaran *Advisory Group* pada mata pelajaran IPS materi perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia dikelas V. Adapun indikator yang harus dicapai adalah menceritakan sebab jatuhnya daerah-daerah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda, menjelaskan sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat, dan menceritakan perjuangan para tokoh daerah dalam upaya mengusir penjajah belanda.

Pada kegiatan awal guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a, kemudian guru melakukan absensi siswa dan selanjutnya guru memberikan apersepsi tentang materi sekaligus strategi pembelajaran.

Sedangkan pada kegiatan inti guru melakukannya dengan tiga tahap yaitu:

b) Eksplorasi

- (1) Guru meminta siswa membaca materi Perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia
- (2) Guru menyebutkan perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah,
- (3) Guru memfasilitasi peserta didik dengan memperlihatkan gambar-gambar atau foto perjuangan dan pergerakan bangsa Indonesia melawan penjajah

c) Elaborasi

- (1) Guru memberikan atau menyampaikan materi kepada siswa
- (2) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok dibagi lagi menjadi dua kelompok kecil yakni kelompok penasehat (Misal A) dan kelompok klien (Misal B). Guru meminta kelompok A diperintahkan untuk berdiskusi membuat pertanyaan sendiri yang berhubungan dengan materi sebanyak anggota kelompok B
- (3) Guru meminta kepada kelompok B berusaha untuk berdiskusi dan membahas materi pelajaran dan akan menjawab pertanyaan kelompok A
- (4) Setelah guru memberikan waktu (\pm 15 menit), anggota kelompok A meminta kelompok B untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat dan waktu pengerjaan ditetapkan guru. Seterusnya hingga semua anggota B menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh kelompok A
- (5) Guru meminta kepada anggota kelompok A dan B kembali menjadi satu kelompok dan mereka bersama-sama membahas soal dan jawabannya,

dan pada saat tersebut guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bertanya kepada guru

d) **Konfirmasi**

- (1) Bertanya jawab tentang hal yang diketahui siswa
- (2) Guru meluruskan kesalahpahaman siswa tentang materi

Diakhir pelajaran mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru kemudian guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan II siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu 22 Mei 2013, dengan jumlah siswa yang hadir 20 orang siswa hadir seluruhnya. Adapun indikator yang harus dicapai adalah menceritakan pendudukan jepang di Indonesia, menceritakan sebab akibat pengerahan tenaga romusa oleh Jepang terhadap penduduk Indonesia, membuat ringkasan riwayat hidup tokoh penting pergerakan nasional, dan membuat laporan tentang tokoh pejuang yang ada di provinsinya.

Untuk mengawali proses pembelajaran kali ini yaitu dengan mengingat kembali materi pelajaran sebelumnya, kemudian guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a, kemudian guru melakukan absensi siswa dan selanjutnya guru memberikan apersepsi tentang materi sekaligus strategi pembelajaran yang akan diterapkan.

Sedangkan pada kegiatan inti guru melakukannya dengan tiga tahap yaitu:

a) Eksplorasi

- (1) Guru meminta siswa membaca materi Perjuangan melawan penjajah dan pergerakan nasional Indonesia
- (2) Guru menyebutkan perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah,
- (3) guru memfasilitasi peserta didik dengan memperlihatkan gambar-gambar atau foto perjuangan dan pergerakan bangsa Indonesia melawan penjajah

b) Elaborasi

- (1) Guru memberikan atau menyampaikan materi kepada siswa
- (2) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok dibagi lagi menjadi dua kelompok kecil yakni kelompok penasehat (Misal A) dan kelompok klien (Misal B). Guru meminta kelompok A diperintahkan untuk berdiskusi membuat pertanyaan sendiri yang berhubungan dengan materi sebanyak anggota kelompok B
- (3) Guru meminta kepada kelompok B berusaha untuk berdiskusi dan membahas materi pelajaran dan akan menjawab pertanyaan kelompok A
- (4) Setelah guru memberikan waktu (\pm 15 menit), anggota kelompok A meminta kelompok B untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat dan waktu pengerjaan ditetapkan guru. Seterusnya hingga semua anggota B menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh kelompok A
- (5) Guru meminta kepada anggota kelompok A dan B kembali menjadi satu kelompok dan mereka bersama-sama membahas soal dan jawabannya, dan pada saat tersebut guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bertanya kepada guru

c) Konfirmasi

- (1) Bertanya jawab tentang hal yang diketahui siswa
- (2) Guru meluruskan kesalahpahaman siswa tentang materi

Diakhir pelajaran guru mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi

Langkah observasi atau pengamatan dilaksanakan pada saat berlangsung pembelajaran IPS dengan menerapkan strategi pembelajaran *Advisory Group* . Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer yaitu guru kelas, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Pertama

Pelaksanaan observasi aktivitas guru adalah suatu gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *Advisory Group* . Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pada Pertemuan I

No	Aktivitas yang diamati	Dilaksanakan	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan atau menyampaikan materi kepada siswa		
2	Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok dibagi lagi menjadi dua kelompok kecil yakni kelompok penasehat (Misal A) dan kelompok klien (Misal B). dan guru meminta kelompok A untuk berdiskusi membuat pertanyaan sendiri yang berhubungan dengan materi sebanyak anggota kelompok B.		
3	Guru meminta kepada kelompok B berusaha untuk berdiskusi dan membahas materi pelajaran dan akan menjawab pertanyaan kelompok A.		
4	Setelah guru memberikan waktu (\pm 15 menit), anggota kelompok A meminta kelompok B untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat dan waktu pengerjaan ditetapkan guru. Seterusnya hingga semua anggota B menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh kelompok A.		
5	Guru meminta kepada anggota kelompok A dan B kembali menjadi satu kelompok dan mereka bersama-sama membahas soal dan jawabannya, dan pada saat tersebut guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bertanya kepada guru		
Jumlah		3	2
Persentase		60	40

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan data pada tabel IV.5 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Advisory Group* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama pertemuan pertama sebanyak 3 kali dengan persentase 60%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase 40%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Guru memberikan atau menyampaikan materi kepada siswa. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya”.
- b) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok dibagi lagi menjadi dua kelompok kecil yakni kelompok penasehat (Misal

- A) dan kelompok klien (Misal B). Guru meminta kelompok A diperintahkan untuk berdiskusi membuat pertanyaan sendiri yang berhubungan dengan materi sebanyak anggota kelompok B. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya”.
- c) Guru meminta kepada kelompok B berusaha untuk berdiskusi dan membahas materi pelajaran dan akan menjawab pertanyaan kelompok A. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya”.
- d) Setelah guru memberikan waktu (\pm 15 menit), anggota kelompok A meminta kelompok B untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat dan waktu pengerjaan ditetapkan guru. Seterusnya hingga semua anggota B menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh kelompok A. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak”.
- e) Guru meminta kepada anggota kelompok A dan B kembali menjadi satu kelompok dan mereka bersama-sama membahas soal dan jawabannya, dan pada saat tersebut guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bertanya kepada guru. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak”.

2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan aktivitas guru. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 5 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Aktivitas siswa pada siklus pertama pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Aktivitas yang diamati					Jumlah	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Rian Saputra (rs)	√	√		√		3	2
2	Dimas Saputra (ds)		√	√			2	3
3	Khairul Amal (ka)	√				√	2	3
4	Yolana (yn)	√		√			2	3
5	Tasya Amanda (ta)		√	√			2	3
6	Icha Irianti (ii)	√		√			2	3
7	Ade Revaldo (ar)	√			√		2	3
8	Ade Vernandes (av)	√	√	√			3	2
9	Firman Saputra (fs)		√			√	2	3
10	Ragil Sinariau (rs)	√		√			2	3
11	Syahrul Ramadhan (sr)	√	√	√			3	2
12	Roudho (r)		√				1	4
13	Muhammad Fadli (mf)	√	√	√			3	2
14	Anisa Nurilani (an)	√	√	√	√		4	1
15	Chofifah (c)	√		√			2	3
16	Shella (s)	√	√	√			3	2
17	Ari Hermansyah (ah)		√			√	2	3
18	Muhammad Fatur (fr)	√		√			2	3
19	Alvin (a)	√	√	√	√		4	1
20	Fitri Ariani (fa)	√				√	2	3
Jumlah		15	12	13	4	4	48	52
Persentase		75	60	65	20	20	48.00	52.00

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 48%, angka ini berada pada interval 41% - 55%. Interval ini berada pada kategori “Kurang”. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, diperoleh persentase 75%.
- b) Siswa membentuk beberapa kelompok dan setiap kelompok dibagi menjadi dua kelompok kecil yaitu kelompok penasehat (A) dan kelompok klien (B). dan siswa kelompok penasehat (A) membuat pertanyaan

sebanyak anggota kelompok klien (B) yang berhubungan dengan materi, diperoleh persentase 60%.

- c) Siswa anggota kelompok klien (B) berusaha berdiskusi dan membahas materi pelajaran dan menjawab pertanyaan anggota kelompok penasehat (A), diperoleh persentase 65%.
- d) Setelah diberikan waktu 15 menit, siswa kelompok penasehat (A) meminta kepada kelompok klien (B), diperoleh persentase 20%.
- e) Siswa anggota kelompok penasehat (A) dan kelompok klien (B) kembali menjadi satu kelompok dan mereka bersama-sama membahas soal dan jawabannya, diperoleh persentase 20%.

3) Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Kedua

Sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori “Baik” berada pada interval 71% - 85%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.7
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pada Pertemuan II

No	Aktivitas yang diamati	Dilaksanakan	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan atau menyampaikan materi kepada siswa		
2	Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok dibagi lagi menjadi dua kelompok kecil yakni kelompok penasehat (Misal A) dan kelompok klien (Misal B). dan guru meminta kelompok A untuk berdiskusi membuat pertanyaan sendiri yang berhubungan dengan materi sebanyak anggota kelompok B.		
3	Guru meminta kepada kelompok B berusaha untuk berdiskusi dan membahas materi pelajaran dan akan menjawab pertanyaan kelompok A.		
4	Setelah guru memberikan waktu (\pm 15 menit), anggota kelompok A meminta kelompok B untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat dan waktu pengerjaan ditetapkan guru. Seterusnya hingga semua anggota B menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh kelompok A.		
5	Guru meminta kepada anggota kelompok A dan B kembali menjadi satu kelompok dan mereka bersama-sama membahas soal dan jawabannya, dan pada saat tersebut guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bertanya kepada guru		
Jumlah		4	1
Persentase		80	20

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan data pada tabel IV.7 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Advisory Group* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama pertemuan kedua sebanyak 4 kali dengan persentase 80%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase 20%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Guru memberikan atau menyampaikan materi kepada siswa. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya”.
- b) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok dibagi lagi menjadi dua kelompok kecil yakni kelompok penasehat (Misal A) dan kelompok klien (Misal B). Guru meminta kelompok A diperintahkan untuk berdiskusi membuat pertanyaan sendiri yang berhubungan dengan materi sebanyak anggota kelompok B. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya”.
- c) Guru meminta kepada kelompok B berusaha untuk berdiskusi dan membahas materi pelajaran dan akan menjawab pertanyaan kelompok A. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya”.
- d) Setelah guru memberikan waktu (\pm 15 menit), anggota kelompok A meminta kelompok B untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat dan waktu pengerjaan ditetapkan guru. Seterusnya hingga semua anggota B menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh kelompok A. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya”.

- e) Guru meminta kepada anggota kelompok A dan B kembali menjadi satu kelompok dan mereka bersama-sama membahas soal dan jawabannya, dan pada saat tersebut guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bertanya kepada guru. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Tidak”.

4) Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan, diperoleh skor 63. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.8
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	Aktivitas yang diamati					Jumlah	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Rian Saputra (rs)	√	√	√	√		4	1
2	Dimas Saputra (ds)		√	√		√	3	2
3	Khairul Amal (ka)	√	√		√		3	2
4	Yolana (yn)		√	√	√		3	2
5	Tasya Amanda (ta)	√		√	√		3	2
6	Icha Irianti (ii)	√	√	√			3	2
7	Ade Revaldo (ar)	√	√	√	√		4	1
8	Ade Vernandes (av)	√		√	√		3	2
9	Firman Saputra (fs)	√	√		√		3	2
10	Ragil Sinariau (rs)		√	√	√		3	2
11	Syahrul Ramadhan (sr)	√	√	√		√	4	1
12	Roudho (r)	√		√	√		3	2
13	Muhammad Fadli (mf)		√	√			2	3
14	Anisa Nurilani (an)	√		√	√		3	2
15	Chofifah (c)	√	√	√			3	2
16	Shella (s)	√	√	√		√	4	1
17	Ari Hermansyah (ah)	√		√	√		3	2
18	Muhammad Fatur (fr)	√	√		√		3	2
19	Alvin (a)		√	√	√		3	2
20	Fitri Ariani (fa)	√	√	√			3	2
Jumlah		15	15	17	13	3	63	37
Persentase		75	75	85	65	15	63	37

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 63%, angka ini berada pada interval 56 - 70%. Interval ini berada pada kategori “Cukup”. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, diperoleh persentase 75%.
- b) Siswa membentuk beberapa kelompok dan setiap kelompok dibagi menjadi dua kelompok kecil yaitu kelompok penasehat (A) dan kelompok klien (B). dan siswa kelompok penasehat (A) membuat pertanyaan sebanyak anggota kelompok klien (B) yang berhubungan dengan materi, diperoleh persentase 75%.
- c) Siswa anggota kelompok klien (B) berusaha berdiskusi dan membahas materi pelajaran dan menjawab pertanyaan anggota kelompok penasehat (A), diperoleh persentase 85 %.
- d) Setelah diberikan waktu 15 menit, siswa kelompok penasehat (A) meminta kepada kelompok klien (B), diperoleh persentase 65%.
- e) Siswa anggota kelompok penasehat (A) dan kelompok klien (B) kembali menjadi satu kelompok dan mereka bersama-sama membahas soal dan jawabannya, diperoleh persentase 15%.

5) Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa setelah proses pembelajaran dapat diketahui bahwa pada siklus I hasil belajar siswa masih tergolong “Cukup” dengan ketuntasan klasikal 70%, pada interval 56% - 70%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.9 berikut ini:

Tabel IV.9
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	Tuntas/Tidak Tuntas
1	Rian Saputra (rs)	55	Sedang	Tidak Tuntas
2	Dimas Saputra (ds)	70	Baik	Tuntas
3	Khairul Amal (ka)	75	Baik	Tuntas
4	Yolana (yn)	70	Baik	Tuntas
5	Tasya Amanda (ta)	55	Sedang	Tidak Tuntas
6	Icha Irianti (ii)	60	Sedang	Tuntas
7	Ade Revaldo (ar)	55	Sedang	Tidak Tuntas
8	Ade Vernandes (av)	80	Baik	Tuntas
9	Firman Saputra (fs)	55	Sedang	Tidak Tuntas
10	Ragil Sinariau (rs)	60	Sedang	Tuntas
11	Syahrul Ramadhan (sr)	65	Sedang	Tuntas
12	Roudho (r)	75	Baik	Tuntas
13	Muhammad Fadli (mf)	55	Sedang	Tidak Tuntas
14	Anisa Nurilani (an)	55	Sedang	Tidak Tuntas
15	Chofifah (c)	60	Sedang	Tuntas
16	Shella (s)	65	Sedang	Tuntas
17	Ari Hermansyah (ah)	65	Sedang	Tuntas
18	Muhammad Fatur (fr)	65	Sedang	Tuntas
19	Alvin (a)	60	Sedang	Tuntas
20	Fitri Ariani (fa)	60	Sedang	Tuntas
Jumlah		1260		
Rata-rata		63.0	Sedang	Tuntas
Tuntas		14		
Tidak Tuntas		6		
Ketuntasan		70.0		

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan tabel IV.9 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah menerapkan strategi pembelajaran *Advisory Group* tergolong “Cukup” dengan rata-rata 63,0. Hal ini, menunjukkan bahwa ada peningkatan dari data sebelum tindakan ke siklus I:

d. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu guru kelas. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembar RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman dengan silabus. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya saja lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur strategi pembelajaran *Advisory Group* untuk mencapai tujuan secara maksimal.
- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, guru belum melakukan aktivitas guru dengan baik. Untuk siklus II guru akan menjelaskan lebih rinci materi pembelajaran sesuai dengan tahapan strategi pembelajaran *Advisory Group*. Tujuannya agar siswa memiliki pemahaman yang lebih mantap tentang strategi serta materi pelajaran dan pada saat-saat tertentu siswa dapat mengemukakan pengetahuannya tersebut.
- 3) Aktivitas guru pada siklus pertama masih tergolong “Cukup” dan “Baik”. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya terutama pada aspek Setelah guru memberikan waktu (± 15 menit), anggota kelompok A meminta kelompok B untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat dan waktu pengerjaan ditetapkan guru. Seterusnya hingga semua anggota B menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh kelompok A. dan . Setelah guru memberikan waktu (± 15 menit), anggota kelompok A meminta kelompok B untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat dan waktu pengerjaan ditetapkan guru. Seterusnya hingga semua anggota B menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh kelompok A.

- 4) Sedangkan untuk aktivitas siswa berada pada kategori “Kurang” dan “Cukup”. Namun terdapat beberapa aspek aktivitas siswa yang perlu dilakukan tindakan pada siklus II.
- 5) Pada hasil belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong “Cukup” dengan rata-rata nilai siswa 63 dengan ketuntasan klasikal 70,0%.

Berdasarkan hal di atas perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya. Kekurangan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II sehingga diperoleh peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar yang maksimal.

2. Siklus II

Proses pembelajaran IPS pada siklus I belum memberikan hasil yang optimal untuk hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar pada siklus pertama yang menunjukkan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I sebesar 70,0% yang masih di bawah persentase Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75%. Agar lebih mengoptimalkan hasil pembelajaran maka perlu dirancang suatu tindakan untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Tindakan pada siklus kedua dimaksudkan untuk memperbaiki tindakan pada siklus I. Tindakan utama pada siklus I tetap dilaksanakan pada siklus II yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran *Advisory Group*.

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran pelaksanaan pembelajaran dengan standar kompetensi menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Standar

kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu: mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajah Belanda dan Jepang

- 2) Menyiapkan lembar tugas siswa dan ulangan harian 2.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- 4) Meminta guru kelas atau teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Mei, Rabu tanggal 29 Mei, dan ulangan harian hari Kamis tanggal 30 Mei 2013 yaitu pada pertemuan pertama, kedua dan ulangan harian. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu strategi pembelajaran *Advisory Group*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan I siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 28 Mei 2013, dengan jumlah siswa yang hadir 20 siswa. Pada pertemuan I siklus II ini, guru

menerapkan strategi pembelajaran *Advisory Group* pada mata pelajaran IPS materi Peranan sumpah pemuda 28 Oktober 1928 dalam mempersatukan Indonesia dikelas V adapun indikator yang harus dicapai adalah menceritakan peristiwa sumpah pemuda dan menceritakan peranan tokoh dalam peristiwa sumpah pemuda 28 Oktober 1928.

Pada kegiatan awal guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a, kemudian guru melakukan absensi siswa dan selanjutnya guru memberikan apersepsi tentang materi sekaligus strategi pembelajaran.

Sedangkan pada kegiatan inti guru melakukannya dengan tiga tahap yaitu:

a) Eksplorasi

- (1) Guru meminta siswa membaca materi Peranan sumpah pemuda 28 Oktober 1928 dalam mempersatukan Indonesia
- (2) Guru menyebutkan sumpah pemuda 28 Oktober 1928
- (3) Guru memfasilitasi peserta didik dengan memperlihatkan gambar-gambar atau foto sumpah pemuda 28 Oktober 1928 dalam mempersatukan Indonesia

b) Elaborasi

- (1) Guru memberikan atau menyampaikan materi kepada siswa
- (2) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok dibagi lagi menjadi dua kelompok kecil yakni kelompok penasehat (Misal A) dan kelompok klien (Misal B). Guru meminta kelompok A diperintahkan untuk berdiskusi membuat pertanyaan sendiri yang berhubungan dengan materi sebanyak anggota kelompok B

- (3) Guru meminta kepada kelompok B berusaha untuk berdiskusi dan membahas materi pelajaran dan akan menjawab pertanyaan kelompok A
- (4) Setelah guru memberikan waktu (\pm 15 menit), anggota kelompok A meminta kelompok B untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat dan waktu pengerjaan ditetapkan guru. Seterusnya hingga semua anggota B menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh kelompok A
- (5) Guru meminta kepada anggota kelompok A dan B kembali menjadi satu kelompok dan mereka bersama-sama membahas soal dan jawabannya, dan pada saat tersebut guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bertanya kepada guru

c) Konfirmasi

- (1) Bertanya jawab tentang hal yang diketahui siswa
- (2) Guru meluruskan kesalahpahaman siswa tentang materi.

Diakhir pelajaran guru mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru. Setelah itu, guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan II siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu 29 Mei 2013, dengan jumlah siswa yang hadir 20 orang atau siswa hadir seluruhnya. Adapun indikator yang harus dicapai adalah menceritakan peranan tokoh dalam peristiwa sumpah pemuda 28 oktober 1928 dalam mempersatukan Indonesia.

Untuk mengawali proses pembelajaran kali ini yaitu dengan mengingat kembali materi pelajaran sebelumnya, kemudian guru memulai

pelajaran dengan salam dan do'a, kemudian guru melakukan absensi siswa dan selanjutnya guru memberikan apersepsi tentang materi sekaligus strategi pembelajaran yang akan diterapkan.

Sedangkan pada kegiatan inti guru melakukannya dengan tiga tahap yaitu:

a) Eksplorasi

- (1) Guru meminta siswa membaca materi peranan tokoh pemuda 28 Oktober 1928 dalam mempersatukan Indonesia
- (2) Guru menyebutkan peranan tokoh sumpah pemuda 28 Oktober 1928
- (3) Guru memfasilitasi peserta didik dengan memperlihatkan gambar-gambar atau foto peranan tokoh sumpah pemuda 28 Oktober 1928 dalam mempersatukan Indonesia

b) Elaborasi

- (1) Guru memberikan atau menyampaikan materi kepada siswa
- (2) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok dibagi lagi menjadi dua kelompok kecil yakni kelompok penasehat (Misal A) dan kelompok klien (Misal B). Guru meminta kelompok A diperintahkan untuk berdiskusi membuat pertanyaan sendiri yang berhubungan dengan materi sebanyak anggota kelompok B
- (3) Guru meminta kepada kelompok B berusaha untuk berdiskusi dan membahas materi pelajaran dan akan menjawab pertanyaan kelompok A
- (4) Setelah guru memberikan waktu (\pm 15 menit), anggota kelompok A meminta kelompok B untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat dan waktu pengerjaan ditetapkan guru. Seterusnya hingga semua anggota B menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh kelompok A

- (5) Guru meminta kepada anggota kelompok A dan B kembali menjadi satu kelompok dan mereka bersama-sama membahas soal dan jawabannya, dan pada saat tersebut guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bertanya kepada guru

c) Konfirmasi

- (1) Bertanya jawab tentang hal yang diketahui siswa
- (2) Guru meluruskan kesalahpahaman siswa tentang materi.

Diakhir pelajaran guru mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan menjelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi

Langkah observasi atau pengamatan dilaksanakan pada saat berlangsung pembelajaran IPS dengan penerapan strategi pembelajaran *Advisory Group* . Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer yaitu guru kelas, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama

Pelaksanaan observasi aktivitas guru adalah suatu gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *Advisory Group* . Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pada Pertemuan I

No	Aktivitas yang diamati	Dilaksanakan	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan atau menyampaikan materi kepada siswa		
2	Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok dibagi lagi menjadi dua kelompok kecil yakni kelompok penasehat (Misal A) dan kelompok klien (Misal B). dan guru meminta kelompok A untuk berdiskusi membuat pertanyaan sendiri yang berhubungan dengan materi sebanyak anggota kelompok B.		
3	Guru meminta kepada kelompok B berusaha untuk berdiskusi dan membahas materi pelajaran dan akan menjawab pertanyaan kelompok A.		
4	Setelah guru memberikan waktu (± 15 menit), anggota kelompok A meminta kelompok B untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat dan waktu pengerjaan ditetapkan guru. Seterusnya hingga semua anggota B menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh kelompok A.		
5	Guru meminta kepada anggota kelompok A dan B kembali menjadi satu kelompok dan mereka bersama-sama membahas soal dan jawabannya, dan pada saat tersebut guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bertanya kepada guru		
Jumlah		5	0
Persentase		100	0

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan data pada tabel IV.10 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Advisory Group* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus kedua pertemuan pertama sebanyak 5 kali dengan persentase 100%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 0%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Guru memberikan atau menyampaikan materi kepada siswa. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya”.
- b) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok dibagi lagi menjadi dua kelompok kecil yakni kelompok penasehat (Misal

- A) dan kelompok klien (Misal B). Guru meminta kelompok A diperintahkan untuk berdiskusi membuat pertanyaan sendiri yang berhubungan dengan materi sebanyak anggota kelompok B. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya”.
- c) Guru meminta kepada kelompok B berusaha untuk berdiskusi dan membahas materi pelajaran dan akan menjawab pertanyaan kelompok A. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya”.
- d) Setelah guru memberikan waktu (\pm 15 menit), anggota kelompok A meminta kelompok B untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat dan waktu pengerjaan ditetapkan guru. Seterusnya hingga semua anggota B menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh kelompok A. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya”.
- e) Guru meminta kepada anggota kelompok A dan B kembali menjadi satu kelompok dan mereka bersama-sama membahas soal dan jawabannya, dan pada saat tersebut guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bertanya kepada guru. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya”.

2) Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan aktivitas guru. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 5 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Aktivitas siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	Aktivitas yang diamati					Jumlah	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Rian Saputra (rs)	√	√	√		√	4	1
2	Dimas Saputra (ds)	√	√	√	√	√	5	0
3	Khairul Amal (ka)	√		√	√	√	4	1
4	Yolana (yn)		√	√	√	√	4	1
5	Tasya Amanda (ta)	√	√	√		√	4	1
6	Icha Irianti (ii)	√	√		√	√	4	1
7	Ade Revaldo (ar)	√		√	√		3	2
8	Ade Vernandes (av)	√	√		√	√	4	1
9	Firman Saputra (fs)	√		√	√	√	4	1
10	Ragil Sinariau (rs)	√	√	√		√	4	1
11	Syahrul Ramadhan (sr)	√	√		√	√	4	1
12	Roudho (r)	√		√	√	√	4	1
13	Muhammad Fadli (mf)	√	√	√	√		4	1
14	Anisa Nurilani (an)	√	√		√		3	2
15	Chofifah (c)	√	√	√		√	4	1
16	Shella (s)	√		√	√		3	2
17	Ari Hermansyah (ah)	√	√		√		3	2
18	Muhammad Fatur (fr)		√	√	√	√	4	1
19	Alvin (a)	√	√	√		√	4	1
20	Fitri Ariani (fa)	√	√	√	√		4	1
Jumlah		18	15	15	15	14	77	23
Persentase		90	75	75	75	70	77.00	23

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan tabel IV.12 di atas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 77 %, angka ini berada pada interval 71% - 85%. Interval ini berada pada kategori “Baik”. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, diperoleh persentase 90%.
- b) Siswa membentuk beberapa kelompok dan setiap kelompok dibagi menjadi dua kelompok kecil yaitu kelompok penasehat (A) dan kelompok klien (B). dan siswa kelompok penasehat (A) membuat pertanyaan

sebanyak anggota kelompok klien (B) yang berhubungan dengan materi, diperoleh persentase 75%.

- c) Siswa anggota kelompok klien (B) berusaha berdiskusi dan membahas materi pelajaran dan menjawab pertanyaan anggota kelompok penasehat (A), diperoleh persentase 75%.
- d) Setelah diberikan waktu 15 menit, siswa kelompok penasehat (A) meminta kepada kelompok klien (B), diperoleh persentase 75%.
- e) Siswa anggota kelompok penasehat (A) dan kelompok klien (B) kembali menjadi satu kelompok dan mereka bersama-sama membahas soal dan jawabannya, diperoleh persentase 70%.

3) Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Kedua

Sedangkan pada pertemuan kedua berada pada kategori “Baik Sekali”.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.12
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pada Pertemuan II

No	Aktivitas yang diamati	Dilaksanakan	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan atau menyampaikan materi kepada siswa		
2	Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok dibagi lagi menjadi dua kelompok kecil yakni kelompok penasehat (Misal A) dan kelompok klien (Misal B). dan guru meminta kelompok A untuk berdiskusi membuat pertanyaan sendiri yang berhubungan dengan materi sebanyak anggota kelompok B.		
3	Guru meminta kepada kelompok B berusaha untuk berdiskusi dan membahas materi pelajaran dan akan menjawab pertanyaan kelompok A.		
4	Setelah guru memberikan waktu (\pm 15 menit), anggota kelompok A meminta kelompok B untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat dan waktu pengerjaan ditetapkan guru. Seterusnya hingga semua anggota B menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh kelompok A.		
5	Guru meminta kepada anggota kelompok A dan B kembali menjadi satu kelompok dan mereka bersama-sama membahas soal dan jawabannya, dan pada saat tersebut guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bertanya kepada guru		
Jumlah		5	0
Persentase		100	0

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan data pada tabel IV.12 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Advisory Group* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama pertemuan pertama sebanyak 5 kali dengan persentase 100%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 0%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Guru memberikan atau menyampaikan materi kepada siswa. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya”.
- b) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok dibagi lagi menjadi dua kelompok kecil yakni kelompok penasehat (Misal A) dan kelompok klien (Misal B). Guru meminta kelompok A diperintahkan untuk berdiskusi membuat pertanyaan sendiri yang berhubungan dengan materi sebanyak anggota kelompok B. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya”.
- c) Guru meminta kepada kelompok B berusaha untuk berdiskusi dan membahas materi pelajaran dan akan menjawab pertanyaan kelompok A. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya”.
- d) Setelah guru memberikan waktu (\pm 15 menit), anggota kelompok A meminta kelompok B untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat dan waktu pengerjaan ditetapkan guru. Seterusnya hingga semua anggota B menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh kelompok A. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya”.

- e) Guru meminta kepada anggota kelompok A dan B kembali menjadi satu kelompok dan mereka bersama-sama membahas soal dan jawabannya, dan pada saat tersebut guru memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan bertanya kepada guru. Pada aspek ini setelah di amati dengan seksama diperoleh jawaban alternatif “Ya”.

4) Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan, diperoleh skor 94. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.13
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	Aktivitas yang diamati					Jumlah	
		1	2	3	4	5	Ya	Tidak
1	Rian Saputra (rs)	√	√	√	√	√	5	0
2	Dimas Saputra (ds)	√	√	√	√	√	5	0
3	Khairul Amal (ka)	√	√	√	√		4	1
4	Yolana (yn)	√	√	√	√	√	5	0
5	Tasya Amanda (ta)	√	√	√	√	√	5	0
6	Icha Irianti (ii)	√	√	√	√	√	5	0
7	Ade Revaldo (ar)	√	√	√	√	√	5	0
8	Ade Vernandes (av)	√	√	√	√	√	5	0
9	Firman Saputra (fs)	√	√	√	√	√	5	0
10	Ragil Sinariau (rs)	√	√	√	√	√	5	0
11	Syahrul Ramadhan (sr)	√	√	√	√		4	1
12	Roudho (r)	√	√	√	√	√	5	0
13	Muhammad Fadli (mf)	√	√	√	√	√	5	0
14	Anisa Nurilani (an)	√	√	√	√	√	5	0
15	Chofifah (c)	√	√	√		√	4	1
16	Shella (s)	√	√	√	√	√	5	0
17	Ari Hermansyah (ah)	√		√	√	√	4	1
18	Muhammad Fatur (fr)	√	√	√	√	√	5	0
19	Alvin (a)	√	√	√		√	4	1
20	Fitri Ariani (fa)	√	√	√	√		4	1
Jumlah		20	19	20	18	17	94	6
Persentase		100	95	100	90	85	94.0	6

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan tabel IV.13 di atas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 94%, angka ini berada pada interval 86% - 100%. Interval ini berada pada kategori “Baik Sekali”. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- a) Siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, diperoleh persentase 100%.
- b) Siswa membentuk beberapa kelompok dan setiap kelompok dibagi menjadi dua kelompok kecil yaitu kelompok penasehat (A) dan kelompok klien (B). dan siswa kelompok penasehat (A) membuat pertanyaan sebanyak anggota kelompok klien (B) yang berhubungan dengan materi, diperoleh persentase 95%.
- c) Siswa anggota kelompok klien (B) berusaha berdiskusi dan membahas materi pelajaran dan menjawab pertanyaan anggota kelompok penasehat (A), diperoleh persentase 100%.
- d) Setelah diberikan waktu 15 menit, siswa kelompok penasehat (A) meminta kepada kelompok klien (B), diperoleh persentase 90%.
- e) Siswa anggota kelompok penasehat (A) dan kelompok klien (B) kembali menjadi satu kelompok dan mereka bersama-sama membahas soal dan jawabannya, diperoleh persentase 85%.

5) Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa setelah proses pembelajaran dapat diketahui bahwa pada siklus II hasil belajar siswa tergolong “Baik Sekali” dengan Persentase 100%, pada interval 81% - 100% Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.14 berikut ini:

Tabel IV.14
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	Tuntas/Tidak Tuntas
1	Rian Saputra (rs)	65	Sedang	Tuntas
2	Dimas Saputra (ds)	80	Baik	Tuntas
3	Khairul Amal (ka)	90	Sangat Baik	Tuntas
4	Yolana (yn)	80	Baik	Tuntas
5	Tasya Amanda (ta)	70	Baik	Tuntas
6	Icha Irianti (ii)	70	Baik	Tuntas
7	Ade Revaldo (ar)	70	Baik	Tuntas
8	Ade Vernandes (av)	95	Sangat Baik	Tuntas
9	Firman Saputra (fs)	70	Baik	Tuntas
10	Ragil Sinariau (rs)	70	Baik	Tuntas
11	Syahrul Ramadhan (sr)	75	Baik	Tuntas
12	Roudho (r)	90	Sangat Baik	Tuntas
13	Muhammad Fadli (mf)	65	Sedang	Tuntas
14	Anisa Nurilani (an)	70	Baik	Tuntas
15	Chofifah (c)	70	Baik	Tuntas
16	Shella (s)	75	Baik	Tuntas
17	Ari Hermansyah (ah)	75	Baik	Tuntas
18	Muhammad Fatur (fr)	75	Baik	Tuntas
19	Alvin (a)	75	Baik	Tuntas
20	Fitri Ariani (fa)	60	Sedang	Tuntas
Jumlah		1490		
Rata-rata		74.5	Baik	Tuntas
Tuntas		20		
Tidak Tuntas		0		
Ketuntasan		100.0		

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan tabel IV.14 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS setelah penerapan strategi pembelajaran *Advisory Group* tergolong “Baik Sekali” dengan nilai rata-rata 74,5 dengan ketuntasan klasikal 100%. Hal ini, menunjukkan bahwa ada peningkatan dari data sebelum tindakan ke Siklus I dan dari Siklus I ke Siklus II.

Tabel IV.15
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar	Ketuntasan Klasikal
Sebelum Tindakan	45.0
Siklus I	70.0
Siklus II	100.0

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2013

d. Refleksi

Jika diperhatikan hasil siklus kedua, hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan sebelum tindakan dan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus sebelumnya. Hal ini memberikan gambaran bahwa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, siswa membutuhkan waktu dan proses untuk memahami materi pelajaran tersebut. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara berkesinambungan, namun dalam prosesnya siswa diberikan kesempatan untuk bisa menemukannya tanpa bantuan atau bimbingan guru.

Alokasi waktu yang diberikan kepada siswa juga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa hal ini terbukti dari dua kali pertemuan pada setiap siklusnya siswa mampu belajar dengan baik dengan pencapaian hasil belajar secara keseluruhan dengan kategori “Baik Sekali”, jika dibandingkan dengan nilai siswa sebelum tindakan dan siklus I.

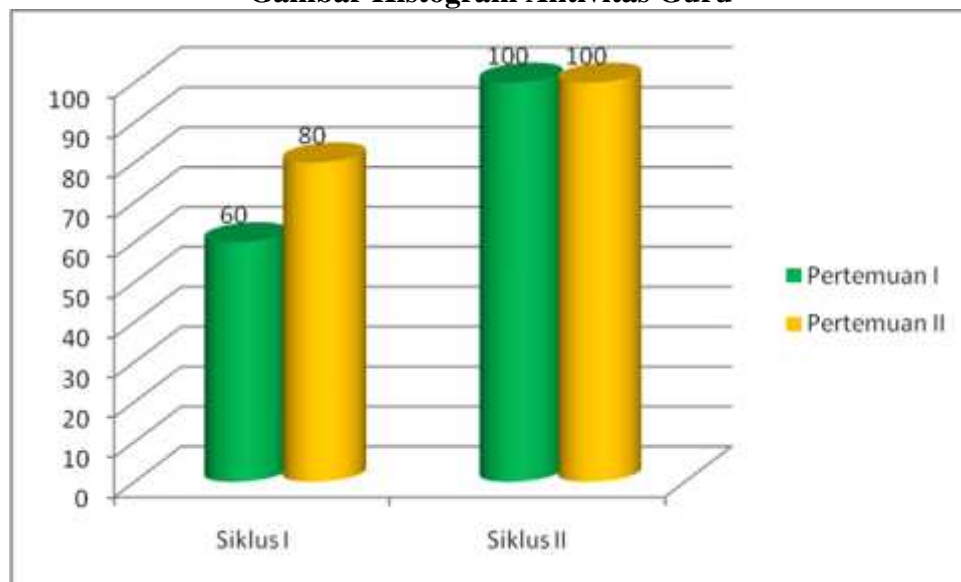
C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama hanya mencapai persentase 60%

berada pada interval 56% - 70% dengan kategori “Cukup” dan pada pertemuan kedua memperoleh persentase 80% berada pada interval 71% – 85% dengan kategori “Baik”. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan pada pertemuan pertama mencapai persentase 100% berada pada interval 86% – 100% dengan katagori “Baik Sekali” dan pada pertemuan kedua aktivitas guru berada pada kategori “Baik Sekali” dengan perolehan persentase 100% angka ini berada pada interval 86– 100%. Perbandingan aktivitas guru pada siklus I dan II dapat dilihat pada gambar historam berikut ini:

Gambar 1
Gambar Histogram Aktivitas Guru

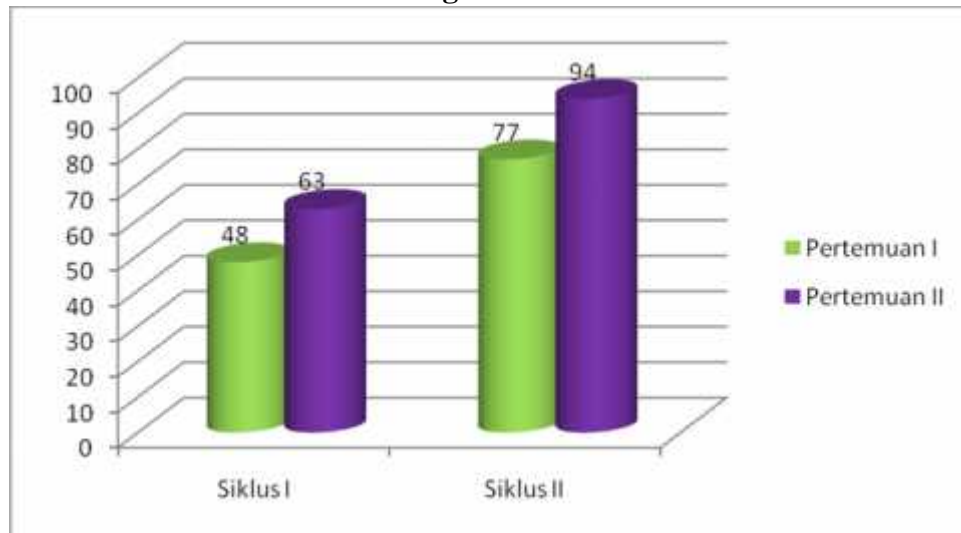


2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama pertemuan pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa hanya mencapai skor 48 dan pada pertemuan kedua aktivitas siswa memperoleh skor 63. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan yaitu mencapai skor 77 dan pada pertemuan kedua meningkat dengan perolehan skor 94

Perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada gambar historam berikut ini:

Gambar 2
Gambar Histogram Aktivitas Siswa



3. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 58,3 dengan ketuntasan klasikal 45% dengan kategori “Kurang”. Kemudian berdasarkan hasil tes pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mencapai rata-rata 63 dengan ketuntasan klasikal 70%, dengan kategori “Cukup”. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan rata-rata 74,5 dengan ketuntasan klasikal 100%.

Peningkatan hasil belajar siswa pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.16
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Hasil Belajar	Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
1	Sebelum Tindakan	58.3	45.0
2	Siklus I	63.0	70.0
3	Siklus II	74.5	100.0

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2013

Berdasarkan tabel IV.16, dapat diketahui pada data awal atau sebelum tindakan hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu mencapai angka 75%, begitu juga pada siklus I secara klasikal siswa belum mencapai angka indikator keberhasilan yang ditetapkan, namun secara individu hasil belajar siswa meningkat dari 9 orang siswa yang tuntas sebelum tindakan meningkat menjadi 14 orang siswa yang tuntas pada siklus I. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas menjadi 20 dari 20 orang siswa dengan nilai rata-rata individu mencapai 74,5 dengan ketuntasan 100%. Secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%.

Keberhasilan ini dipengaruhi karena strategi pembelajaran *Advisory Group*, karena strategi ini dapat membuat siswa lebih aktif dan berani bertanya tentang materi yang belum dipahami, siswa dapat kemudahan dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan karena terjadi timbal balik antara guru dan siswa, dan siswa berpartisipasi melalui tulisan, sehingga sangat baik bagi siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan, dan harapan-harapan melalui percakapan. Perbandingan hasil belajar siswa pada data awal, siklus I dan II juga dapat dilihat pada gambar historam ini:

Gambar 3
Gambar Histogram Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan penerapan strategi pembelajaran *Advisory Group* pada data awal dan siklus I, dapat diperbaiki pada siklus II dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. melalui perbaikan proses penerapan strategi pembelajaran *Advisory Group* pada siklus II tersebut, rata-rata hasil belajar siswa mencapai 74,5, dengan ketuntasan klasikal 100%.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Advisory Group* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang "diterima".

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Advisory Group* dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang. Keberhasilan ini dipengaruhi dengan penerapan strategi pembelajaran *Advisory Group* hasil belajar siswa menjadi lebih baik yang berarti siswa memiliki perubahan yang positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan menyelesaikan masalah dalam belajarnya. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan dan hasil belajar siswa meningkat.

Maksimalnya penerapan strategi pembelajaran *Advisory Group* dalam pelajaran IPS, dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan ke siklus I dan ke siklus II. Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa tergolong “Kurang” dengan persentase 45%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan persentase 70% dengan kriteria “Cukup”. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan persentase 100% dengan kategori “Baik Sekali”, hal ini membuktikan bahwa dengan strategi pembelajaran *Advisory Group* dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Langgini Kecamatan Bangkinang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran *Advisory Group* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Dalam penerapan strategi pembelajaran *Advisory Group* ini, guru harus lebih selektif dan mengatur siswa untuk tertib serta meminta siswa untuk aktif dalam berdiskusi dalam memecahkan masalah sehingga semua siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran
2. Hendaknya pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran *Advisory Group* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru memilih kelas dan materi yang sesuai
3. Untuk mempertahankan atau meningkatkan hasil belajar siswa, guru sebaiknya menggunakan strateg yang bervariasi dalam proses belajar mengajar.
4. Penerapan strategi pembelajaran *Advisory Group*, sebaiknya guru memilih tingkat kelas yang sesuai, agar dapat terlaksana dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Abu, A. Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abu Ahmadi, Joko T. Prasetya, 2005. *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. (Bandung: CV. Pustaka Setia
- Anas Sudjono, 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dahlianis, 2009. *Penerapan Strategi Pembelajaran Cooperative Type Synergetic Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Perjuangan Para Tokoh Saat Dijajah Belanda dan Jepang Siswa Kelas V SDN 043 Alam Panjang Rumbio Jaya*, Skripsi UIN
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002. *Belajar dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamzah, B. Uno, 2007. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hartono, 2001. *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSF2P
- <http://swastikalia.blogspot.com/2012/05/metode-advisory-group-dalam.html> Diakses pada tanggal 31 Januari 2013
- Made Wena, 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mel, Silberman, 2010. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani
- _____, 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : Pustaka Insan Madani
- Muhibbin, Syah 1996. *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nana, Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Ramayulis, 1994. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Slameto, 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Syaiful, B. Djamarah, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Toto, S. dkk. 2006. *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara

Tulus Tu'u, 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT.Gransindo

Wina Sanjaya, 2007. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana